

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya, baik yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian maupun jasa pasti mempunyai tujuan tertentu, yaitu mendapatkan laba yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan seefisien mungkin. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan harus dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efektif dan efisien, sehingga dapat mengembangkan dan mempertahankan aktivitas serta keberadaan perusahaan (Pontoh dkk., 2016). Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat, efisien dan efektif dalam menjalankan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba.

Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjelajah aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Dengan adanya target yang harus dicapai, pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal. Hal ini penting karena pencapaian target ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen ke depan. Kemudian, bagi pihak manajemen, perolehan laba perusahaan tidak hanya sekedar laba saja, tetapi harus memenuhi target yang telah ditetapkan. Ini berarti ada jumlah (baik unit maupun rupiah) laba harus dicapai oleh manajemen suatu perusahaan setiap periodenya. Penentuan target laba sangat penting agar manajemen pada perusahaan termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Pencapaian target minimal yang dibutuhkan sudah merupakan prestasi tersendiri

bagi mereka, apa lagi mampu melampaui target yang telah ditetapkan. Sebaliknya jika target tidak tercapai, hal ini merupakan kesalahan yang harus dicari penyebabnya. Lebih dari itu, pencapaian target laba merupakan ukuran untuk menentukan karir pihak manajemen ke depan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Yuliana, 2019). Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Setiap perusahaan atau badan usaha yang berorientasi pada laba harus membuat laporan keuangan. Laporan keuangan yang tersaji bukan hanya sebatas pajangan saja, melainkan harus dilakukan evaluasi lebih lanjut agar dapat diketahui kesehatannya. Dalam mengevaluasi kinerja keuangannya, perusahaan lebih fokus pada laporan posisi keuangan dan laporan laba ruginya.

Evaluasi yang dilakukan oleh perusahaan harus diawali dengan cara menganalisis setiap data pada laporan keuangan dengan membandingkan periode satu dengan periode lainnya dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan ada banyak metode yang semuanya memiliki tujuan masing-masing. Seperti analisis perubahan laba kotor dan perubahan laba bersih yang memiliki tujuan untuk mengetahui sebab-sebab perubahan terjadinya laba kotor, baik perubahan yang menguntungkan (kenaikan) maupun perubahan yang tidak menguntungkan (penurunan). Tanpa adanya analisis tersebut, manager akan sulit membandingkan apakah laba kotor dan laba bersih setiap periode akan selalu mengalami peningkatan atau sebaliknya, setelah diketahui penyebabnya, maka dapat memberi petunjuk kepada manajemen tentang apa sebab perbedaan tersebut, beberapa perbedaannya dan apa pengaruhnya, laba yang dicapai perusahaan, sehingga pihak manajemen dapat mengambil kesimpulan dan tindakan untuk periode berikutnya.

Laba dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja keuangan perusahaan selama satu periode maupun periode masa mendatang dan menentukan

keberhasilan kegiatan manajemen dalam mengelola perusahaan (Fatimah dkk., 2019). Laba kotor merupakan selisih total penjualan dikurangi dengan biaya produksi (Listiana & Masyhuri, 2020). Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam (Kasmir, 2016) yaitu:

1. Laba Kotor (*Gross Profit*), laba yang didapatkan sebelum dikurangi dari biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan tersebut.
2. Laba Bersih (*Net Profit*), laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Penyebab besar kecilnya perolehan laba kotor maupun laba bersih yang didapat setiap periode perlu dilakukan analisis lebih lanjut. Kebanyakan perusahaan menyepelkan laba kotor yang mereka peroleh, sehingga mereka hanya fokus pada keuntungan bersihnya saja. Memang, laba kotor yang diperoleh hanyalah keuntungan yang belum sepenuhnya dapat dinikmati, karena keuntungan tersebut masih harus dikurangi dengan biaya-biaya lainnya. Namun, jika dilihat secara lebih dalam, laba kotor ternyata mampu menggambarkan kinerja manajemen perusahaan itu sendiri. Pada dasarnya perolehan laba kotor pada perusahaan sangatlah dipengaruhi oleh aktivitas penjualan. Selain itu, laba kotor juga berpengaruh terhadap laba bersih yang akan diperoleh perusahaan.

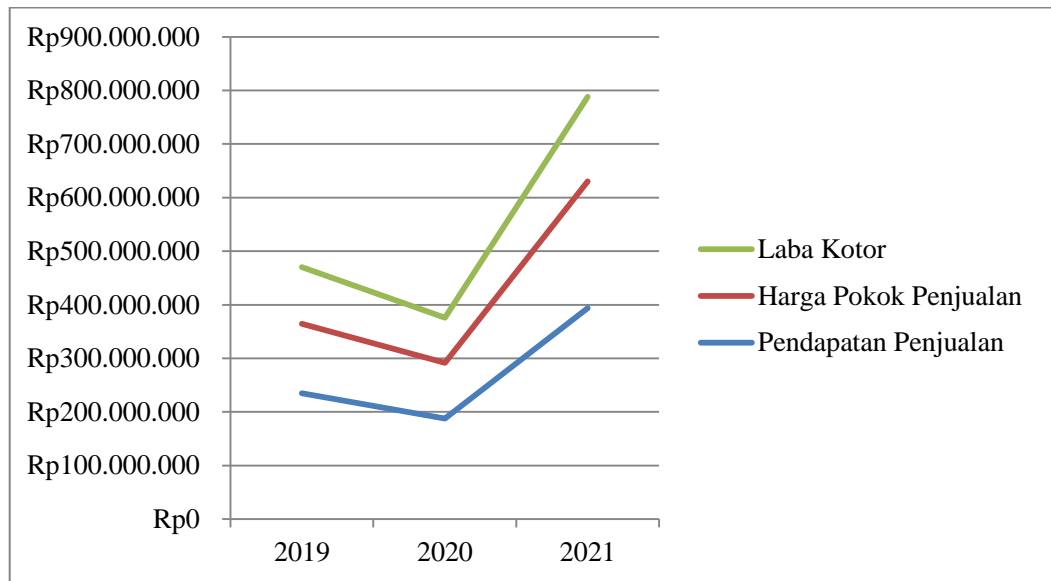
Laba kotor yang diperoleh dari periode ke periode selalu berbeda-beda, karena pendapatan penjualan dan harga pokok penjualan juga selalu berubah-ubah, ditandai dengan adanya penurunan dan kenaikan laba kotor pada suatu perusahaan. Sama halnya dengan laba kotor, laba bersih juga mengalami perubahan, bisa perubahan negatif maupun perubahan positif. Laba bersih memegang peranan yang sama pentingnya dengan laba kotor, karena keduanya saling berhubungan satu sama lain.

Dalam menganalisis laporan laba rugi yang dapat dilakukan yaitu dengan menganalisis perubahan laba kotor dan laba bersih. Analisis perubahan laba kotor dan laba bersih bermanfaat untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menjalankan usahanya. Penurunan laba kotor secara terus

menerus dapat disebabkan oleh perubahan pendapatan penjualan setiap tahunnya sehingga menyebabkan penurunan laba yang pada akhirnya bisa mengakibatkan kerugian pada perusahaan.

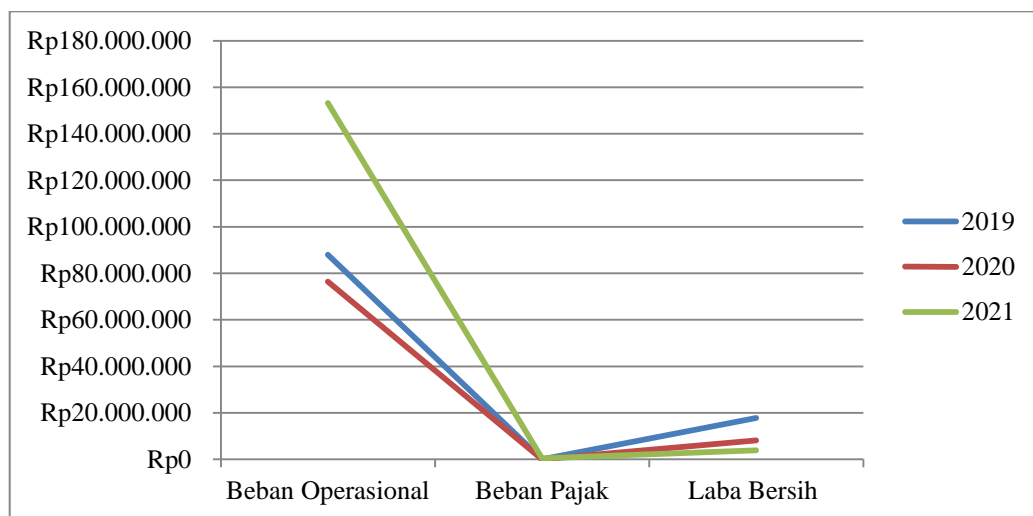
Secara umum tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk mencapai laba yang maksimum. Dengan laba, perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan mampu mempertahankan eksistensinya di masa yang akan datang. Laba biasanya dihitung secara berkala, yaitu sebulan atau setahun sekali. Penetapan laba secara periodik memerlukan perhatian yang serius, sebab laba atau rugi harus benar-benar mencerminkan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita pada periode yang bersangkutan. Oleh karena itu laba adalah hasil pengurangan laba terhadap pendapatan maka menentukan jumlah pendapatan yang dihasilkan dan jumlah biaya yang terjadi dalam periode yang bersangkutan akan merupakan kunci kelayakan penetapan laba.

CV. MAG WILAB Indonesia merupakan perusahaan yang membidangi serta menjadi distributor Alat Laboratorium, Bahan Kimia Penelitian, Peralatan Kesehatan, Alat Kedokteran, Alat Kedokteran Gigi, Alat Kedokteran Hewan, Perlengkapan HSE/K3, Linen Rumah Sakit, dll. Data fluktuasi mengenai laba kotor perusahaan ini bisa dilihat pada Gambar 1.1 dan data mengenai penurunan laba bersih perusahaan bisa dilihat pada Gambar 1.2.



Sumber: CV. Mag Wilab Indonesia. (2022)

Gambar 1. 1 Perubahan Laba Kotor CV. Mag Wilab Indonesia  
Tahun 2019-2021



Sumber: CV. Mag Wilab Indonesia. (2022)

Gambar 1. 2 Perubahan Laba Bersih CV. Mag Wilab Indonesia  
Tahun 2019-2022

Laba kotor dan laba bersih yang dihasilkan CV. Mag Wilab Indonesia (Gambar 1.1 dan Gambar 1.2) mengalami perubahan. Pada laba kotor adanya penurunan pada tahun 2020 dan adanya kenaikan laba kotor pada tahun 2021.

Penurunan dan kenaikan pada laba kotor yang terjadi pada tahun 2020 dan 2021 bisa disebabkan oleh beberapa hal yaitu perubahan harga jual, perubahan kuantitas produk yang terjual, perubahan harga pokok penjualan, dan perubahan kuantitas harga pokok penjualan. Pada laba bersih terjadi penurunan selama 3 tahun berturut-turut. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang memberikan dampak bagi perubahan laba kotor, maka penulis memilih judul “Analisis Perubahan Laba Kotor dan Perubahan Laba Bersih pada CV. Mag Wilab Indonesia”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang dibahas dalam proposal laporan akhir ini adalah:

1. Laba keseluruhan secara keseluruhan yang dihasilkan oleh CV. Mag Wilab Indonesia mengalami penurunan selama 2019, 2020, dan 2021.
2. Terdapat perubahan/fluktuasi pada Laba Kotor dan penurunan pada Laba Bersih selama 3 tahun berturut-turut pada CV. Mag Wilab Indonesia.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Dalam penulisan Laporan Akhir ini, agar tidak menyimpang dari permasalahan yang dirumuskan, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu hanya diambil dari data mengenai harga pokok penjualan dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh CV. Mag Wilab Indonesia selama periode 2019, 2020, dan 2021.

## **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan yang terjadi pada laba keseluruhan pada CV. Mag Wilab Indonesia periode 2019, 2020, dan 2021.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui penyebab terjadinya perubahan laba kotor dan penurunan laba bersih selama 3 tahun berturut-turut pada CV. Mag Wilab Indonesia.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

1. Sebagai acuan bagi pihak perusahaan dan diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dalam menentukan, menghitung, serta menganalisis besarnya perubahan laba kotor dan perubahan laba bersih.
2. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan akademik yaitu dapat menambah bacaan dan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya, khususnya Jurusan Akuntansi di masa yang akan datang tentang analisis laporan keuangan yang berkaitan dengan analisis perubahan laba kotor dan perubahan laba bersih serta faktor-faktor yang menyebabkan adanya perubahan laba kotor maupun laba bersih pada suatu perusahaan.
3. Dapat menambah wawasan dan memperoleh ilmu pengetahuan tentang analisis laporan keuangan yang berkaitan dengan laba kotor dan laba bersih.

#### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penulisan laporan akhir ini, diperlukan data yang akurat dan sesuai agar dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Metode pengumpulan data (Sugiyono, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.
2. Kuesioner, metode yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

4. Observasi, metode yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain seperti wawancara dan kuesioner.

Berdasarkan metode pengumpulan di atas, penulis menggunakan metode wawancara yaitu dengan tanya jawab dengan pihak yang bertanggung jawab atau berhubungan langsung dengan penjualan. Selain itu penulis juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan membaca buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, berita, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan akhir ini. Penulis juga memeriksa secara teliti dan mendalam atas dokumen dan catatan yang berhubungan dengan analisis perubahan laba kotor dan perubahan laba bersih.

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data primer, penulis menganalisis secara langsung pada objek penelitian dengan mengadakan wawancara langsung pada karyawan atau staff pada CV. Mag Wilab Indonesia mengenai Laba Kotor dan Laba Bersih.
2. Data sekunder adalah data yang tersedia di CV. Mag Wilab Indonesia dan dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam analisis data. Data sekunder berupa data penjualan dan Laporan Laba Rugi dari tahun 2019, 2020, dan 2021.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar, Laporan Akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika penulisan laporan akhir ini secara singkat yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan secara rinci mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.



## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang merupakan dasar penulisan Laporan Akhir yang terdiri dari Pengertian, Tujuan dan Pemakai Laporan Keuangan; Pengertian dan Unsur-unsur Laporan Laba Rugi; Pengertian, Tujuan, Manfaat, Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan; Pengertian, Faktor, Manfaat Analisis Perubahan Laba Kotor dan Perubahan Laba Bersih; Pengertian dan Jenis Penjualan; Pengertian dan Manfaat Harga Pokok Penjualan; Biaya termasuk Biaya Operasional dan Pajak Penghasilan. Selain itu penulis akan mengemukakan dasar dalam menganalisis Laba Kotor pada CV. Mag Wilab Indonesia periode 2019, 2020 dan 2021.

## **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan keadaan umum perusahaan, seperti sejarah singkat, struktur organisasi, uraian tugas, kegiatan usaha dan Laporan Laba Rugi pada tahun 2019, 2020, dan 2021.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan membuat hasil dan pembahasan yang menguraikan secara rinci tentang analisis yang dibuat. Pada penulisan kali ini metode yang digunakan dalam menganalisis perubahan laba kotor dan perubahan laba bersih adalah metode analisis perbandingan untuk menganalisis dan mengetahui penyebab terjadi perubahan laba kotor dan laba bersih baik itu peningkatan maupun penurunan. Bab ini akan menjawab permasalahan penulisan yang diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang diterima.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dan memberikan masukan bagi CV. Mag Wilab Indonesia kedepannya.